

4th WEEK**Desember 2019**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve menutup 2019 yang tampaknya memegang kendali, setidaknya untuk saat ini, dari masalah yang hanya beberapa bulan yang lalu mengancam akan berubah menjadi krisis. Masalah di pasar pinjaman semalam, di mana bank pergi untuk mendanai operasi mereka, menyebabkan suku bunga pinjaman jangka pendek melonjak sebentar pada pertengahan September. Lebih penting lagi, mereka mengangkat kekhawatiran tentang apakah upaya Fed untuk mengelola pelariannya dari tindakan luar biasa yang diambil selama dan setelah krisis keuangan berjalan serba salah. Terlepas dari kekhawatiran bahwa masalah-masalah sebelumnya akan muncul kembali setelah tahun ini berakhir dan krisis likuiditas akan meletus lagi, pasar pendanaan, yang dikenal sebagai repo, tampaknya berjalan dengan lancar. "Mereka telah berhasil menyuntikkan likuiditas yang cukup untuk memberikan sinyal kuat bahwa mereka akan fleksibel dan memberikan bantuan lebih lanjut untuk melihat diri mereka melalui apa yang akan menjadi periode yang sangat ketat," kata James McCann, ekonom global di Aberdeen Standard Investasi. "Sepertinya mereka akan mengejar masalah yang cukup memalukan di luar kendali."
- Seorang pembuat kebijakan Bank of Japan mengecilkan kemungkinan bertemu dengan proposal oleh Dana Moneter Internasional untuk mengubah target inflasi 2% bank sentral menjadi tujuan yang lebih longgar yang ditetapkan dalam kisaran, ringkasan pendapat pada tinjauan tingkat suku bunga BOJ Desember menunjukkan. Karena inflasi yang sangat rendah memaksa BOJ untuk mempertahankan program stimulus besar-besaran meskipun ada tekanan pada lembaga keuangan, IMF mengatakan dalam proposal kebijakan pada bulan November BOJ dapat membuat sasaran harganya menjadi lebih fleksibel dengan mengadopsi kisaran target untuk pergerakan harga. Gagasan bertentangan dengan janji Gubernur BOJ Haruhiko Kuroda untuk melanjutkan pelonggaran moneter "kuat" untuk mencapai inflasi 2% pada tanggal sedini mungkin

"BOJ harus terus-menerus mempertimbangkan apa yang terbaik sebagai kerangka kebijakannya," salah satu dari sembilan anggota dewan BOJ mengatakan pada pertemuan kebijakan Desember. "Tetapi pengenalan target kisaran inflasi, seperti yang diusulkan oleh IMF, dapat melemahkan komitmennya untuk mencapai target harga," kata anggota dewan, menurut ringkasan diskusi pertemuan yang dirilis pada hari Jumat. Pada pertemuan Desember, BOJ mempertahankan kebijakan stabil tetapi meyakinkan pasar bahwa ia siap untuk meningkatkan stimulus jika risiko luar negeri menggagalkan pemulihan ekonomi yang rapuh.

- Ulasan:

Dapat diprediksi bahwa kecuali jika the Fed sebelum akhir tahun memprakarsai putaran keempat pembelian obligasi "pelonggaran kuantitatif", ia dapat menghadapi krisis pendanaan yang parah. Kekhawatiran pasar terfokus pada krisis uang tunai yang berasal dari penyelesaian Treasury, serta bank-bank besar yang khawatir tentang memenuhi persyaratan modal akhir tahun karena enggan memberikan pendanaan kepada lembaga-lembaga yang membutuhkannya.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat inflasi hingga minggu keempat Desember sebesar 0,55% secara bulanan dan 2,93% secara tahunan. Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan angka tersebut di bawah rata-rata lima tahunan. "Ini di bawah rata-rata historis 5 tahun yang 0,58% dan alhamdulillah di bawah 3%. Perkiraan kami sebelumnya 3,1%," kata Perry di Gedung BI, Jakarta, Jumat (27/12/2019). Dia mengungkapkan, rendahnya angka inflasi ini mencerminkan kinerja perekonomian Indonesia yang membaik dalam lima tahun terakhir. Penyumbang inflasi di antaranya tarif angkutan udara sebesar 0,07%, telur ayam 0,08% dan bawang merah 0,08%. "Sementara yang masih deflasi cabai merah 0,05%, cabai rawit 0,02%," jelas dia. Tiga langkah strategis yang disepakati untuk menjaga inflasi 2019 tetap berada dalam kisaran sasarannya adalah menjaga inflasi dalam kisaran sasaran, terutama ditopang pengendalian inflasi volatile food maksimal di kisaran 4-5%.

- Investasi bodong berkali-kali muncul dan menimbulkan banyak korban. Yang jadi ironi, korban baru sadar ketika pemberitaan tentang investasinya heboh. Tahun ini pemberitaan investasi bodong banyak menarik perhatian. Modusnya pun bermacam-macam seperti investasi bertema syariah, investasi koperasi, hingga investasi pohon jati. Berdasarkan catatan Satgas Waspada Investasi, sepanjang tahun 2019 pihaknya telah menghentikan 444 entitas investasi bodong. Angka ini terus meningkat dari yang 2018 sebanyak 108, dan tahun 2017 sebanyak 80. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing menyebut ciri utama investasi bodong yaitu pelaku selalu mengiming-imingi hasil yang tinggi dalam waktu cepat tanpa risiko. Wajar memang, sebab tujuannya untuk menjebak korban. Selain itu, kegiatan investasi bodong atau tidaknya dapat dilihat dari suatu izin. Jika tidak ada izin kegiatannya, maka dapat dipastikan investasi tersebut bersifat penipuan alias bodong. Untuk itu calon investor disarankan mengecek terlebih dahulu kejelasan izin serta legalitas dari perusahaan yang menawarkan investasi tersebut. Cara mengeceknya bisa melalui otoritas tertentu sesuai bidang investasi yang ditawarkan.

Ulasan:

Kemudian sesuai dengan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Nasional 2019-2021, kebijakan ditempuh dengan memberikan prioritas kepada Ketersediaan Pasokan dan Kelancaran Distribusi, yang didukung oleh ekosistem yang lebih kondusif serta ketersediaan data yang akurat.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri (Prsero) Tbk. menargetkan peningkatan transaksi uang elektronik, e-money, mencapai 1,3 miliar transaksi pada 2020. SEVP Transaction Banking and Retail Sales Bank Mandiri Thomas Wahyudi mengatakan, hingga November 2019, transaksi yang dihasilkan melalui e-money telah mencapai lebih dari 1 miliar transaksi atau tumbuh 77 persen secara tahunan (year-on-year/yoy). Sementara sales volume yang dihasilkan mencapai sekitar Rp 15 triliun atau meningkat 119 persen secara tahunan jika

dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu."Dengan fokus peningkatan pada sektor penerimaan transaksi sehari-hari di lokasi pembayaran bertipe time sensitive (harus dilakukan secara cepat), ditargetkan transaksi e-money tahun 2020 mampu tumbuh mencapai 1,3 miliar transaksi," katanya kepada Bisnis, Senin, 30 Desember 2019. Thomas menuturkan, per November 2019, total kartu e-money yang telah didistribusikan tercatat melebihi 19,5 juta kartu.

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya BRI Agro telah meluncurkan produk digital pinjaman online bernama Pinang alias Pinjaman Tenang pada Februari lalu. Hingga 22 Desember 2019, penyaluran pinjaman digital berbasis aplikasi Pinang (Pinjam Tenang) telah mencapai Rp 28,12 miliar. Plt Direktur Utama BRI Agro, Ebeneser Girsang mengatakan, sejak diluncurkan, Pinang menunjukkan tren yang positif yaitu dengan pertumbuhan rata-rata per bulan sebesar 80% secara month on month (mom). Pinang bahkan sempat mencapai pertumbuhan yang signifikan sebesar 241% (mom) pada Juli 2019. "Pencapaian tersebut dikarenakan semakin meningkatnya antusiasme dan penerimaan masyarakat terhadap Pinang seiring dengan peningkatan layanan yang terus dilakukan BRI Agro dari sisi teknis maupun fitur Pinang," kata Ebeneser dalam keterangan tertulis, Jumat (27/12/2019). Menurut Ebeneser, pertumbuhan penyaluran pinjaman Pinang yang tinggi tersebut diikuti dengan kualitas pinjaman yang sangat baik. Hal tersebut tercermin dalam rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) Pinang yang masih di posisi 0%.

Ulasan:

Saat ini dengan hadirnya uang elektronik berbasis server based tidak akan banyak mempengaruhi penggunaan uang elektronik berbasis chip khususnya pada e-money. Seperti diketahui, perusahaan teknologi finansial (tekfin) mulai bersaing dengan perbankan menerbitkan uang elektronik, khususnya yang berbasis server.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.

